PERIODIK
Jurnal Profesionalisme Pendidikan

Vol.1 No. 1, Juni 2025
ISSN (print) xxxx-xxxx; ISSN (online) xxx-xxxx
**Journal homepage:**
https://journal.umgo.ac.id/index.php/Prodik/index

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN

**Hendra Saputra S. Adiko[1*], Riska Maksud[2]**

[1,2)]*Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo,Indonesia*

*Korespondensi: *hendraadiko@umgo.ac.id*, *riskamaksud@gmail.com*

**Abstract:** The problem in this study is "Improving Student Learning Outcomes in the material of ethnic and religious diversity in my country. Class IV Pkn Subjects through a Portfolio-Based Learning Model at SDN 4 Bone, Bone Bolango Regency?" The purpose of this study was to improve student learning outcomes in the material of ethnic and religious diversity in my country. Class IV Pkn Subjects through a Portfolio-Based Learning Model at SDN 4 Bone, Bone Bolango Regency. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study were in the form of teacher activity observation, student activity observation, interviews, tests, and documentation. Initial observations of students' learning outcomes the average student in the material of ethnic and religious diversity in my country (29%) or 5 students who have completed and (71%) or 12 students who have not completed. In the implementation of the first cycle class action, only 12 students (71%). In the second cycle it increased to 15 people (88%). From the results of the research and discussion conducted, the study of student learning outcomes on the material of ethnic and religious diversity in my country using the Class IV Portfolio-Based Learning Model of SDN 4 Bone, Bone Bolango Regency increased.

**Keywords:** Learning Outcomes, Portfolio Based Learning Model.

**Article info:**
*Submitted 15 Januari 2025* *Revised 15 Januari 2025* *Accepted 18 Januari 2025*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran ini penting kedudukannya. PKn merupakan pendidikan yang berguna untuk pembentukan kepribadian seseorang. Karena pendidikan kewarganegaraan mempelajari tentang bagaimana seseorang menjadi warga negara yang baik dan benar.

Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 bab 1, pasal 1, ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakter warga negara yang baik (Susanto, 2013: 231).

Model pertemuan Berbasis Portofolio adalah inovasi dalam pertemuan PKn sebagai wujud nyata dari pertemuan kontekstual yang mengandalkan keaktifan peserta didik untuk

terjun ke lapangan serta menghubungkan antara tekstual dengan kontekstual di bawah bimbingan pendidik guna memperoleh pengalaman langsung.

Pada pelaksanaan di lapangan, ternyata masih ditemukan beberapa masalah dalam hal meningkatkan hasil belajar. Hal ini terjadi karena masih banyak peserta didik yang hasil belajar pkn masih rendah, kurangnya antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, serta penerapan model pertemuan yang tidak tepat untuk dapat membantu peserta didik dalam keberhasilan pencapaian hasil belajar.

Pendidik sebagai pengemban kompetensi profesional harus mampu memberikan alternatif memecahkan permasalahan dengan meningkatkan proses pertemuan agar lebih interaktif, inovatif dan melibatkan peserta didik dalam pertemuan secara optimal.

Pembelajaran hendaknya memberikan peluang agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran PKN belum menunjukan hasil yang maksimal, hal ini di sebabkan menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, Guru hanya cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kurang menarik minat belajar siswa.

Pendidik sebagai pengemban kompetensi profesional harus mampu memberikan alternatif memecahkan permasalahan dengan meningkatkan proses pertemuan agar lebih interaktif, inovatif dan melibatkan peserta didik dalam pertemuan secara optimal.

Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran tersebut hendaknya dapat meningatkan hasil belajar peserta didik. Soemantri (2015:17) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan peserta didik yang terjadi setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapnya biasanya dapat menggunakan suatu alat penilaian yangditetapkan sekolah oleh pendidik.

Bloom (2011:14). hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Purwanto (2013:45) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri peserta didik yang terjadi setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Winkel (2011:64) menjelaskan bahwa hasil belajar secara umum, merupakan salah satu bukti yang menunjukkan hasil atau keberhasilan seseorang yang telah melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya. Sujana (dalam Patris 2010:8) berpandangan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar**.**

Hamalik (2013:30), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Gagne (dalam Sumarno, 2011:13) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, ketermpilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Thobroni (2013:22), Aunurrahman (2014:35) dan Arotonang (2018:13) Hasil belajar adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap keberhasilan rencana dan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi pehahaman saja, tetapi sikap serta keterampilan saling mempengaruhi.

Anni (2016:7-12) Hasil belajar peserta didik dalam aktivitas belajar memiliki berbagai jenis diantaranya yaitu meliputi (1) Keterampilan, (2) Pengetahuan, (3) Sikap. Sujana (2010:23-31) Jenis-jenis hasil belajar yaitu meliputi ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

Aunurrahman (2014:52) Secara umum ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri peserta didik (*internal*), faktor yang datangnya dari luar peserta didik (*eksternal*), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Normanto (2017:45) Tujuan hasil belajar adalah untuk menilai hasil dari pencapaian kompetensi peserta didik, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah di berikan oleh pendidik dalam proses pertemuan.

Poulson (2015:15) mendefinisikan Portofolio sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan peserta didik dalam satu bidang atau lebih. Fajar, (2015:47) Pengertian portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang di seleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan.

Budimansyah (2015:3). Model pertemuan berbasis portofolio merupakan satu bentuk perubahan konsep berpikir tersebut, yaitu suatu inovasi pertemuan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik empirik.

Grounlund (2013:10) Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan peserta didik yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang tergantung pada subyek dan tujuan penggunaan Portofolio. Nurani (2016:34) Portofolio adalah berkas pengkajian terhadap suatu permasalahan atau topik tertentu yang harus dikaji secara mendalam dan menyeluruh, yang dimulai dari proses pengumpulan, penggabungan dan interpretasi informasi untuk mengambil keputusan.

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik atau catatan mengenai peserta didik yang didekumentasikan secar baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Jawaban peserta didik atas pertanyaan pendidik, catatan hasil observasi pendidik, catatan hasil wawancara pendidik dengan peserta didik, laporan aktivitas dan karangan yang dibuat peserta didik.

Portofolio adalah suatu proses pertemuan yang melibatkan banyak unsur di dalamnya, seperti; emosional pendidik dan peserta didik, kognitif pendidik dan peserta didik, dan lingkungan dimana seharusnya pertemuan ini dilaksanakan.

Budimansyah (2015:14) Agar pelaksanaan model pertemuan berbasis Portofolio dapat berjalan dengan baik maka pendidik harus melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendidik membentuk beberapa kelompok di kelas
   Sebelum memulai model pertemuan portofolio, pendidik terlebih dulu membentuk beberapa peserta didik dengan cara berkelompok di kelas. Agar materi yang akan di bahas nantinya mudah dipahami peserta didik dengan cara diskusi.
2. Mengidentifilkasi Masalah
   Identifikasi masalah perlu diawali saat diskusi kelas guna berbagi pengetahuan tentang masalah-masalah yang dapat ditentukan dalam proses belajar mengajar.
3. Memilih Masalah untuk Kajian Kelas
   Apabila kelas telah memperoleh cukup informasi melalui identifikasi untuk membuat kajian keputusan, maka kelas hendaknya memilih salah satu atas dasar suara terbanyak
4. Mengumpulkan Informasi Tentang Masalah yang akan dikaji oleh Kelas
   Dalam hal ini kelas telah memilih satu masalah untuk dikaji, maka selanjutnya kelas harus merumuskan untuk mencari informasi lebih banyak.
5. Membuat portofolio kelas
   Setelah mengumpulkan berbagai informasi tantang masalah yang telah dipilih maka selanjutnya peserta didik membuat portofolio kelas dengan cara pembagian kepada beberapa kelompok. Disinilah pendidik menerapkan pertemuan portofolio seperti membimbing, memotivasi peserta didik dalam proses pertemuan agar peserta didik aktif, berpartisipasi dan suasana pertemuan yang diterapkan pendidikpun tidak membosankan peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti pertemuan dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan pendidik.
6. Penyajian Portofolio
   Setelah portofolio dibuat dan didiskusikan dengan cara berkelompok di kelas selajutnya hasil portofolio disajikan. Penyajian portofolio ini bisa dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas (tergantung situasi dan kondisi sekolah.
7. Merefleksikan Pengalaman Belajar
   Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar peserta didik, pendidik melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah mempelajari berbagai halyang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Penyajjian portofolio kelas kepada audien yang telah dilakukan, sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi dari audien memberikan umpan balik yang penting bagi kelas.Setelah dilakukan evaluasi dari materi yang dibahas dalam pertemuan, hasil kerja peserta didik yang berupa portofolio itu pun disimpan dan dijadikan dokumentasi bagi pendidik dan sekolah.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Bone yang terletak di Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini berjumlah 17 orang peserta didik terdiri dari peserta didik laki-laki 6 orang dan perempuan 11 orang. Pengumpulan data penelitian

terdari 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes, (3) Dokumentasi dan (4) Wawancara. Tes diperluka untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf (Malinda, 2018:39).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmit dan Taggart dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5) yang menggambarkan bahwa Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

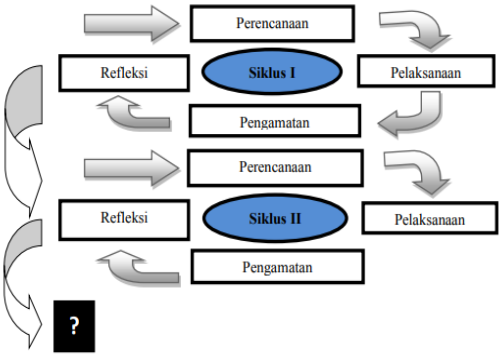


Gambar. 1 Desain penelitian menurut Model Kemmit dan Taggart

1. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penellitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pertemuan dan pembuatan media pertemuan.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Aktivitas observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (Reflecting), yaitu aktivitas evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 85% atau memenuhi KKM minimal 70. Tahapan pelaksanaan siklus I maupun siklus II terdiri dari:

1) Mengadakan apersepsi (*pre test)*
2) Melaksanakan pertemuan dengan materi yang telah ditetapkan yakni pertemuan mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku Pada Pertemuan Pkn Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Di SDN 4 Bone Kabupaten Bone Bolango.
3) Memantau proses pertemuan.
4) Melaksanakan tes akhir.
5) Melaksanakan analisis dan refleksi.

## HASIL

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas guru, kegiatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada Kelas IV SDN 5 Bone Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah peserta didik jumlah seluruhnya adalah 17 peserta didik.

Hasil belajar pada observasi awal yang peneliti amati yakni dari 17 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang tuntas atau 35%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 11 orang peserta didik atau 65%, sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 62%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar peserta didik terhadap materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku yang telah diajarkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan dengan tahapan siklus 1.

Pertemuan siklus I, pertemuan I dari 17 peserta didik yang tuntas berjumlah 10 peserta didik atau mencapai 59% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 7 peserta didik atau mencapai 41%. Pertemuan II dari 17 jumlah peserta didik terdapat 11 peserta didik atau mencapai 65% dan yang tidak tuntas 6 peserta didik atau mencapai 35%. Sementara pada pertemuan III dari 17 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang tuntas atau 71%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang peserta didik atau 29%, sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 71%. Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar peserta didik terhadap materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku yang telah diajarkan, sehingga peneliti dan pendidik mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pertemuan yang terdapat pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II.

Pertemuan siklus II, Hasil tes evaluasi pertemuan IV, dari 17 peserta didik keseluruhan jumlah, yang tuntas terdapat 13 peserta didik atau mencapai 76% dan yang tidak tuntas terdapat 4 peserta didik atau mencapai 24%. Pertemuan V yang tuntas 15 peserta didik atau mencapai 88% sedangkan yang tidak tuntas terdapat 2 peserta didik atau mencapai 12%.

Aktivitas guru pada siklus I, pertemuan I kategori sangat baik 4 aspek atau 16%, kategori baik 10 aspek atau 42%, kategori cukup 10 aspek atau 42%. Pertemuan II kategori sangat baik 4 aspek atau 16%, kategori baik 12 aspek atau 50%, kategori cukup 8 aspek atau 34%. Pertemuan III, kategori sangat baik 5 atau 21%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 7 aspek atau mencapai 29%. Aktivitas guru siklus II, pertemuan IV kategori sangat baik 9 aspek atau 37%, kategori baik 10 aspek atau 42%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 21%. Pertemuan V, kategori sangat baik 10 aspek atau 42%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 2 aspek atau mencapai 8%.

Aktivitas peserta didik siklus I, kategori sangat baik terdapat 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik terdapat 8 aspek atau mencapai 36%, kategori cukup terdapat 9 aspek atau mencapai 41%. Pertemuan II kategori sangat baik terdapat 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 7 aspek atau mencapai 32%. Pertemuan III, kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 23%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 6 aspek atau mencapai 27%. Siklus II pertemuan IV, kategori sangat baik terdapat 6 aspek atau 27%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 55%, kategori cukup 4 aspek atau mencapai 18%. Pertemuan V, kategori sangat baik terdapat 6 aspek atau 27%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 64%, kategori cukup 2 aspek atau 9%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku. Pada siklus I sampai dengan pelaksanaan tindakan Siklus II nampak sekali terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik baik itu dinilai dari aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik serta hasil belajar siswa. Dengan demikian terbukti setelah melalui penelitian tindakan kelas, hasil belajar peserta didik pada materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku melalui model pertemuan berbasis portofolio Di Kelas IV SDN 4 Bone Kabupaten Bone Bolango mengalami peningkatan. Menurut teori hasil belajar yang dikemukakan Purwanto (2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku

yang terjadi pada peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan juga Soemantri (2015) mengatakan hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapnya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh pendidik. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I dan siklus II ternyata penggunaan model pertemuan berbasis portofolio pada pertemuan Pkn sangatlah tepat digunakan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli terbukti bahwa hasil belajar peserta didik berubah setelah melakukan proses belajar yang tercermin pada siklus I dan siklus II. Sehingga hasil belajar peserta didik pada pertemuan Pkn dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pertemuan berbasis portofolio. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pertemuan berbasis portofolio ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas Kelas IV SDN 4 Bone Kabupaten Bone Bolango.

Pertemuan siklus I, dari 17 peserta didik keseluruhan jumlah peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang tuntas atau 71%. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang peserta didik atau 29%, sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 71%.Hasil tersebut menunjukkan masih rendah hasil belajar peserta didik terhadap materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku yang telah diajarkan, sehingga peneliti dan pendidik mitra melakukan refleksi untuk melihat kelemahan-kelemahan proses pertemuan yang terdapat pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil tes evaluasi pertemuan siklus II, dari 17 peserta didik keseluruhan jumlah, terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas atau 12%. Sedangkan yang tuntas berjumlah 15 orang peserta didik atau 88%, sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 88%. Dengan demikian maka penelitian dinyatakan selesai karena telah melampau indikator kinerja yang ditentukan.

## REFERENSI

Acep Yoni, dkk. (2010). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyaka Familia

Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Anni.2016. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.

Arifin Zainal . 2015. Proses Belajar Mengajar. UPT UNNESA Pres

Arizal , 2013, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Materi Menentukan Ide Pokok pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pertemuan Portofolio di Kelas IV SDN 6 Banten.

Arnie Fajar, 2015, Proses Belajar Mengajar. Jakarta PT. Bumi Aksara

Astrawan I Gede Budi, 2013.“Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam MeningkatkanHasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi”

Aunurrahman.2014 Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sifat Cahaya. Sumarno UNG

Budimansyah.2015.“Model Pertemuan dan Penilaian Portofolio”, PT. Genesindo, Bandung

Fajar, Arnie. 2015. Portofolio dalam Pelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakrya.

Gagne. 2011. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Tentang Sifat Cahaya. Sumarno UNG

Grounlund.2013. Model Pertemuan dan Penilaian Portofolio”, Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamalik. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta PT. Bumi Aksara

Hasan Chalijah.2014. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.

Keke T. Arotonang.2018. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik, Jakarta: Rineka Cipta

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013.Belajar dan Pertemuan,Jogjakarta:PT. AR-Ruzz Media

Nasution.2016. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.

Normanto.2017. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.

Nurani Yuliani. 2016. . Portofolio dalam Pelajaran PKN. Bandung: Remaja Grasindo

Poulson.2015. Model Pertemuan dan Penilaian Portofolio", PT. Genesindo, Bandung

Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar

Romiszowski.2015. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.

Soemantri.2015. Konsep Hasil Belajar dan Pertemuan SD. Jakarta: Rineka Cipta

Sudaryono, 2012, Dasar-dasar Evaluasi Pertemuan, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sujana.2010. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Eksperimen. Patris. UNG 2010

Winkel. 2011.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Yuliani Nurani Sujiono, 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta PT. Bumi Aksara.